



PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN MODERN DI SMAN 1 LALOLAE KABUPATEN KOLAKA TIMUR SULAWESI TENGGARA

TEACHER PROFESSIONALISM IN MODERN EDUCATION AT SMAN 1 LALOLAE, EAST KOLAKA DISTRICT SOUTHEAST SULAWESI

Sulfiah Syahrudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Article Info

Article history :

Received : 16-07-2024

Revised : 20-07-2024

Accepted : 23-07-2024

Published : 27-07-2024

Abstract

The professionalism of teachers plays a very important role in modern education. In this increasingly complex and evolving era, teachers need to have high levels of professionalism to meet the demands and challenges that exist. This abstract aims to analyze the concept of teacher professionalism in the context of modern education. Teachers are professional educators who have tasks, functions, and important roles in educating a nation. The requirements to be called a professional educator include having skills based on the concepts and theories of science, which are based on philosophical, psychological, and sociological foundations. A teacher must also have adequate competencies, including professional, pedagogical, social, and personal competencies. In this School Action Research, actions are taken, including: 1) Application of technology media in learning at SMAN 1 Lalolae school, 2) Overcoming educational changes such as changing curricula, 3) Overcoming challenges of adapting to technological developments in the learning process at SMAN 1 Lalolae, 4) Constraints of an educator in carrying out his professionalism as a professional teacher, 5) How professional teachers overcome different student characters, 6) Ethics of SMAN 1 Lalolae teachers in carrying out their duties as professional teachers through the Application of Teacher Performance Assessment at SMAN 1 Lalolae, East Kolaka Regency. This research understands a qualitative approach because through this approach it is more appropriate to identify teacher performance assessments in improving teacher professionalism in teaching. The results of the study showed that the efforts of the Head of SMAN 1 Lalolae, East Kolaka Regency, regarding the improvement of teacher professionalism.

Keywords: Professionalism, Teacher, Modern Education

ABSTRAK

Profesionalisme guru memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan modern. Dalam era yang semakin kompleks dan terus berkembang ini, guru perlu memiliki kualitas profesionalisme yang tinggi agar dapat memenuhi tuntutan dan tantangan yang ada. Abstrak ini bertujuan untuk menganalisis konsep profesionalisme guru dalam konteks pendidikan modern. Seorang pendidik profesional, yaitu seorang guru, memiliki tanggung jawab, fungsi, dan peran vital dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Untuk dianggap sebagai tenaga pendidik yang profesional, diperlukan keterampilan yang didasarkan pada konsep dan teori ilmu pengetahuan, serta landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis. Selain itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi yang mencakup aspek profesional, pedagogik, sosial, dan personal. Dalam penelitian di sekolah ini, dilakukan percobaan tindakan yaitu termasuk di dalamnya; 1) Penerapan media teknologi dalam pembelajaran di sekolah SMAN 1 Lalolae, 2) Mengatasi perubahan pendidikan seperti kurikulum yang berubah, 3) Mengatasi tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Lalolae, 4) Kendala seorang pendidik dalam melaksanakan profesionalismenya sebagai seorang



guru, 5) Cara guru profesional mengatasi karakter siswa berbeda-beda, 6) Etika guru SMAN 1 Lalolae dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru profesional di SMAN 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena dianggap lebih sesuai untuk mengidentifikasi profesionalisme guru dalam pendidikan modern. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa bagaimana profesionalisme guru dalam pendidikan modern di SMAN 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur.

Kata kunci : Profesionalisme, Guru, Pendidikan Modern

PENDAHULUAN

Seorang guru sebagai pendidik profesional, yang sangat penting dalam memperkaya esensi suatu bangsa. Pengakuan sebagai pendidik profesional bergantung pada kemampuan yang berakar pada konsep dan teori ilmu pengetahuan, didukung oleh prinsip-prinsip filsafat, psikologis, dan sosiologis. Kompetensi yang mencakup dimensi profesional, pedagogis, sosial, dan personal sangat krusial bagi seorang guru. Secara praktis, kompetensi-kompetensi ini membentuk karakter seorang guru, memengaruhi secara signifikan kualitas pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, praface juga menyoroti kerangka regulasi, khususnya Peraturan Nomor 16 tahun 2009 oleh Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Regulasi ini secara teliti mengevaluasi berbagai aspek kegiatan dan tanggung jawab utama seorang guru terkait dengan pengembangan karier, pangkat, dan posisi (Andriyuan, 2018).

Seorang guru yang dianggap sebagai tenaga profesional diharapkan untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Profesionalisme, dalam konteks ini, merujuk pada komitmen anggota suatu profesi tertentu, dalam hal ini, seorang pendidik atau guru, untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dan terus mengembangkan strategi yang digunakan dalam menjalankan tugas sesuai dengan profesinya (Ibid, 498).

Di era kontemporer, signifikansi pendidikan semakin terkait erat dengan kualitasnya. Guru memiliki peran sentral, diharapkan secara proaktif memanfaatkan berbagai sumber untuk mengatasi tantangan siswa dan merancang pengalaman belajar yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif. Menyadari hal ini, pemerintah aktif terlibat dalam mengatasi sektor pendidikan, berusaha menciptakan sistem yang beroperasi baik dan menghasilkan generasi berkualitas tinggi yang mampu beradaptasi dengan konteks lokal, nasional, dan global. Kemajuan dalam pendidikan tercermin dalam kapasitas masyarakat untuk dengan cepat memahami proses informasi, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang secara bersamaan memperluas dan menyempitkan lanskap global. Keterkaitan ini menyiratkan bahwa isu-isu sosial bertransformasi menjadi tantangan global, terkait dengan peristiwa-peristiwa di seluruh dunia baik politik, ekonomi, maupun sosial.

Salah satu penentu kualitas pendidikan yang krusial adalah guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, yang menitikberatkan pada guru dan dosen, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dan pendidikan menengah.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian data yang objektif dan dialami di lapangan. Waktu penelitian yang telah kami lakukan penelitian sejak tanggal 10 November 2023. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur.

Sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Data Primer, data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur
2. Data Sekunder, data sekunder data penelitian ini yaitu dokumen mengenai profil sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan lapangan (*field research*) untuk memperoleh data, maka penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam konteks penelitian ini, observasi dijelaskan sebagai proses metodelis yang melibatkan pemeriksaan sistematis dan dokumentasi berbagai fenomena dalam subjek penelitian. Pendekatan observasional ini menggunakan indera penglihatan sebagai alat utama untuk pengumpulan data langsung. Meskipun peneliti sering menggunakan alat tambahan berdasarkan kondisi lapangan, seperti buku catatan, kamera, film, proyektor, dan daftar periksa, penelitian ini khusus mengandalkan alat catatan dan kamera. Buku catatan memainkan peran penting dalam mendokumentasikan observasi signifikan, termasuk kondisi, jumlah, dan pemanfaatan fasilitas. Sementara itu, kamera memfasilitasi pengambilan gambar aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik interview

Dalam ranah penelitian, teknik wawancara berkembang sebagai pertemuan antara dua individu, mendorong pertukaran informasi dan ide melalui dialog terstruktur berupa pertanyaan dan jawaban. Interaksi dinamis ini memungkinkan pembangunan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Metode Dokumen

Dalam konteks penelitian, Metode Dokumen muncul sebagai strategi untuk mengumpulkan data melalui artefak tertulis, termasuk arsip, buku-buku yang membahas pendapat, teori, dan bahan lain yang terkait dengan isu penelitian. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang kondisi seputar penyelidikan kinerja guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme di SMAN 1 Lalolae, Kabupaten Kolaka Timur.



Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui bagaimana profesionalisme guru dalam pendidikan modern yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini (Andriyuan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah kami lakukan dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan profesional guru dalam pendidikan modern di SMAN 1 Lalolae kabupaten kolaka timur. Untuk menganalisis data tersebut dilakukan melalui tahapan penelitian. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu penggolongan, penyaringan kemudian penyimpulan yang diperoleh.

Berikut ini adalah data dan hasil analisis data seperti tersaji pada deskripsi dibawah ini.

1. Penerapan media teknologi dalam pembelajaran disekolah SMAN 1 Lalolae

Kami menyadari bahwa teknologi merupakan instrumen canggih yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal, khususnya dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini mempunyai banyak manfaat, namun kita harus memanfaatkannya secara bijak dan dalam pengawasan yang cermat. Pemanfaatan inovasi dalam persekolahan sebenarnya untuk bekerja pada hakikat pendidikan, mengingat kita selalu menggunakan inovasi dan dunia kerja pun tidak asing lagi dengan benda-benda halus tersebut.

Dalam pengalaman pendidikan, media pembelajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini pendidik, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa (Suminar, 2019).

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini, guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan di SMA Negeri 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur. Dari pernyataan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 bahwa penggunaan media teknologi di SMA 1 Lalolae sudah diterapkan, akan tetapi terkendala oleh jaringan yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan. Kemudian penggunaan media seperti infocus dan juga komputer sangat terbatas, karena unit yang sangat terbatas.

Sedangkan menurut pernyataan dari guru SMA Negeri 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur bahwa masih ada guru yang belum mengetahui cara mengoperasikan media seperti halnya infocus dan kadang meminta bantuan kepada guru lain yang tahu cara mengoperasikan media tersebut.

Dan juga menurut pernyataan dari Siswa SMAN 1 Lalolae bahwa guru menggunakan infocus saat belajar menggunakan aplikasi power point atau saat menjelaskan materi yang ada dalam power point, dan juga siswa menyatakan bahwa tidak semua guru bisa menggunakan infocus dan saat menggunakannya guru meminta bantuan kepada guru lain yang bisa



menggunakannya, untuk media yang digunakan rata-rata guru memakai media papan tulis, siswa juga menggunakan HP karena kebanyakan siswa menggunakan buku pelajaran online yang ada di HP dan juga materi yang diberikan oleh guru biasanya dikirim di HP.

2. Mengatasi perubahan pendidikan seperti kurikulum yang berubah

Definisi Kurikulum menurut UU no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa itu merupakan serangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Richards (2001) dalam Fenty (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui perencanaan, pengembangan, penelitian, dan pelaksanaan seluruh aspek program secara sistematis. Konsep kurikulum mencakup substansi, sistem, dan bidang belajar.

Menurut Sukmadinat dalam Fenty (2022) mengartikan rencana pendidikan sebagai suatu laporan yang merinci target, materi edukasi, latihan mendidik dan belajar, serta rencana penilaian. Sebagai kerangka kerja, rencana pendidikan menggabungkan struktur fakultas, petunjuk langkah demi langkah untuk mengatur pelaksanaan, penilaian, dan pencapaian program pendidikan sebagai bidang studi tertentu. Tujuan dari program pendidikan sebagai bidang studi adalah untuk membentuk informasi dan kerangka program pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan adalah keseluruhan proyek atau rencana yang bertujuan menjadi panduan pelaksanaan latihan guna memberikan pengalaman dan memperkuat kemampuan mahasiswa sesuai dengan lingkungan lokalnya (Setiawati, 2022).

Dalam wawancara kami di SMAN 1 Lalolae menurut pernyataan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Lalolae dan Guru terkait perubahan kurikulum yang sering berubah, pada awal berdirinya sekolah tersebut awalnya menggunakan kurikulum K13, dan berubah menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022, akan tetapi mengalami kesulitan pada saat awal perubahan kurikulum, dan selalu memberi saran kepada guru-guru untuk selalu mengikuti workshop dan seminar terkait dengan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka awalnya diterapkan ke semua kelas, akan tetapi ada kendala pada saat penerapannya maka dari itu kurikulum hanya diterapkan di kelas X saja.

Menurut pernyataan dari siswa SMA Negeri 1 Lalolae dan terkait perubahan kurikulum yang sering berubah, siswa mengatakan perubahan kurikulum yang berubah itu sangat sulit untuk siswa menerapkan kurikulum pada awal perubahannya, pada saat ini kurikulum merdeka hanya di gunakan di kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan K13.

3. Mengatasi tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Lalolae

Perubahan teknologi pada masa milenial seperti saat ini mempunyai mibanyak manfaat, khususnya dalam bidang persekolahan. Akibatnya, banyak individu perlu mendominasi dan mengeksplorasi perubahan mekanis yang terjadi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan TIK di lingkungan sekolah mempunyai beberapa kendala, antara lain:



- a. Minimnya infrastruktur ICT ini karena sulitnya menjangkau wilayah tertentu di Indonesia, sehingga peredarannya timpang.
- b. Di lembaga pendidikan pedesaan, perangkat multimedia bekas terus dimanfaatkan.
- c. Tidak adanya infrastruktur telekomunikasi dan peraturan perundang-undangan. Hal ini dikarenakan Regulasi Digital belum dilaksanakan sesuai dengan kerangka regulasi Indonesia
- d. Biaya akuisisi dan pemanfaatan kantor yang tinggi. Masalah ini dikembalikan ke otoritas public(Amin, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kami, menurut pernyataan dari kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Lalolae bahwa tantangan terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu terkendala oleh jaringan yang tidak terlalu bagus, dan kadang tidak stabil. Dan juga penggunaan infocus serta komputer masih sangat terbatas. Guru juga masih ada yang belum terlalu paham dengan penggunaan teknologi.

Dan juga menurut pernyataan dari siswa SMA Negeri 1 Lalolae dan terkait kendala perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, guru sangat sulit menggunakan infocus, guru tidak semuanya bisa menggunakan infocus, jika guru ingin menggunakan infocus guru meminta tolong kepada guru lain dan itu membuat proses belajar mengajar lambat atau membutuhkan banyak waktu untuk memulai proses belajar mengajar.

4. Kendala seorang pendidik dalam melaksanakan profesionalismenya sebagai seorang guru

Pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat penting bagi kemajuan mereka. Baik dalam pendidikan formal maupun informal, guru memegang peranan paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai sebuah karya yang bersifat latihan, tidak dapat dipisahkan dari berbagai kehadiran itu sendiri. Cara berpikir sosial budaya persekolahan di Indonesia telah menempatkan kemampuan dan tugas pendidik sebagai orang yang memainkan banyak peran dan kepentingan multifungsi di kancah publik. Selain sebagai guru, tugas pendidik juga diharapkan mampu mengubah informasi menjadi kecenderungan hidup untuk menghadapi dunia pendidikan di era global(Mudiono, 2016).

Pendidikan dalam era global saat ini menekankan pentingnya kualitas sumber daya guru. Tugas guru melibatkan pengembangan wawasan ilmiah dan pembentukan sikap, nilai, serta kedewasaan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memiliki keleluasaan dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan zaman, dengan fokus pada pengembangan keterampilan hidup agar siswa dapat memiliki kemandirian, perilaku adaptif, kerjasama, dan daya saing dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan dapat menjalankan tugas mereka secara profesional dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, dialogis, menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam wawancara kami, menurut pernyataan dari kepala sekolah SMA 1 Negeri Lalolae dan guru terkait kendala seorang pendidik dalam melaksanakan profesionalismenya sebagai seorang guru bahwa yang menjadi kendala seorang guru adalah jika sementara dalam jadwal



pembelajaran banyak tugas dari atasan, itu sangat mengganggu profesionalismenya karena pembelajaran belum selesai akan tetapi tiba-tiba dipanggil oleh atasan untuk melakukan tugas yang lain.

Kemudian menurut pernyataan dari siswa SMA 1 Negeri Lalolae dan terkait kendala seorang pendidik dalam melaksanakan profesionalismenya sebagai seorang guru bahwa yang menjadi kendala yaitu beberapa guru disini hanya fokus pada siswa yang pintar saja, dan sebagian guru juga menganggap siswa yang kurang pintar hanya melihat hasil tugas kerjaan siswa pintar, padahal mereka mengerjakan dengan hasilnya sendiri tanpa melihat punya teman mereka atau saling menyontek. Jadi guru hanya masa bodoh saja dengan hasil yang dikerjakan oleh siswa tersebut. Tetapi, tidak semua guru seperti itu seperti yang dijelaskan oleh siswa di SMAN 1 Lalolea.

5. Cara guru profesional mengatasi karakter siswa berbeda-beda

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menyebarkan, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Ratnawati, 2018).

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Menguasai dengan segala kemampuannya dan daya usahanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan master sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju di masa yang akan datang (Ibid, hal. 3).

Dalam wawancara kami, menurut pernyataan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Lalolae terkait cara guru mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda yaitu sebelum masuk mengajar ke kelas yang baru di ajar, terlebih dahulu melakukan pengecekan kepada semua siswa tersebut yaitu dengan cara mencari tau latar belakang siswa tersebut dan psikologis dari siswa tersebut agar pada saat mengajar ke kelas tersebut sudah diketahui metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Sedangkan menurut pernyataan guru bahwa dekati siswa terlebih dahulu, dengan cara pendekatan psikologis, dan jika ada karakter siswa yang berbeda cara menangkap pelajaran, maka pelajaran tersebut diulang dan lebih ditekankan kepada siswa yang terlambat menangkap pelajaran tersebut.

Kemudian menurut pertanyaan dari siswa SMA Negeri 1 Lalolae dan sebagai guru profesional bagaimana cara guru SMA Negeri 1 Lalolae mengatasi siswa yang berbeda-beda. Siswa mengatakan bahwa guru mereka melanjutkan materinya jika semua siswa memahami materi dari yang dijelaskan tetapi jika ada seorang siswa tidak memahaminya maka guru itu menjelaskan kembali materi yang membuat siswa tidak paham.



6. Etika guru SMAN 1 Lalolae dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru profesional

Seorang pendidik adalah seseorang yang dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Jika guru mencerminkan hal-hal yang bermanfaat, kemungkinan besar siswa akan mencerminkan perilaku baik tersebut. Namun, jika sebagai seorang pendidik Anda tidak mempertimbangkan hal-hal yang bermanfaat, hal ini juga akan berdampak buruk bagi siswa Anda. Siswa yang melihat guru melakukan kegiatan yang tidak seharusnya diselesaikan, nantinya akan membuat mereka salah menilai. Dengan cara ini, instruktur atau guru memiliki seperangkat aturan menyeluruh yang harus mereka patuhi (Savitri, 2022).

Dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang pendidik, hendaknya pendidik memahami dan mematuhi standar-standar yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, wali, mitra dan atasannya. Pekerjaan seorang instruktur adalah pekerjaan ahli. mirip dengan bagaimana kode etik ditegakkan di tempat kerja. Rangkaian prinsip yang menyeluruh memberikan jawaban tentang bagaimana guru harus berkomunikasi dengan siswa, teman, wali, dan lingkungan setempat. Serangkaian prinsip implisit mengarahkan setiap gerakan yang dilakukan instruktur untuk menjamin bahwa presentasi mereka terus ditingkatkan ke tingkat berikutnya. (Nasution, 2017)

Dalam hasil wawancara kami, menurut pernyataan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Lalolae terkait etika guru sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru profesional bahwa penerapan kode etik di sekolah tersebut telah diberlakukan, dan jika ada guru yang melanggar kode etik tersebut maka akan di berikan sanksi langsung oleh kepala sekolah berupa teguran, dan selama sekolah tersebut berdiri belum pernah sampai ada guru yang dikeluarkan oleh pihak sekolah.

Sedangkan menurut Guru bahwa guru diwajibkan untuk mengikuti kode etik guru, dan tentunya guru itu harus disiplin, dan juga kode etik guru harus diterapkan bukan hanya dilingungan sekolah akan tetapi diterapkan juga diluar lingkungan sekolah.

Menurut pertanyaan dari siswa SMA Negeri 1 Lalokae dan bagaimana etika guru SMAN 1 Lalolae dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru profesional. Siswa disini mengatakan bahwa etika guru disini sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kegiatan yang dilakukan oleh kami di SMAN 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur tentang profesionalisme master dalam pendidikan masa kini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme master dalam pendidikan saat ini merupakan suatu persyaratan yang menuntut master untuk memiliki kualifikasi, kompetensi, dan etika yang tinggi. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman, serta kemampuan untuk mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa. Guru profesional juga diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan globalisasi, memenuhi standar etika, dan terus mengembangkan diri melalui pendidikan profesi.



Dengan demikian, profesionalisme master menjadi kunci dalam memajukan pendidikan pada periode saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Amin. (2019). *Tantangan dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Andriyuan, (2018). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Melalui Penerapan Penilaian Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Vol. 2 No. 4 Juli.
- Mudiono, Alif (2016). *Keprofesionalan Guru Dalam Menghadapi Pendidikan di Era Global*, Prosiding Seminar Nasional Jurusan KSDP-Prodi S1 PGSD UNM.
- Nasution, H.F. (2017). *Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1.
- Ratnawati, (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*.
- Savitri, Siti Nur Laila (2022). *Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan.
- Sennen, Eliterius. (2017). *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*.
- Setiawati, Fenty (2022). *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 07 Nomor 1.
- Suminar, Dewi (2019). *Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol.2, No.1.
- Surya, Priadi. (2018). *Tinjauan Tentang Profesionalisme Baru (New Professionalism) Pada Era Standardisasi Kompetensi Guru*. Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”, Seminar Nasional IKA UNY.
- Sutiono, (2021). *Profesionalisme Guru*, Tahdzib Al Akhlak Vol. 4 No. 4.



Dokumentasi



